

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, "*penyimpangan*" dapat didefinisikan sebagai proses, cara, dan tindakan yang menyimpang, sikap dan tindakan yang melampaui standar (kaidah yang berlaku). Kata "*sosial*" dapat digunakan untuk semua hal yang berkaitan dengan masyarakat dan nilai-nilai sosial. Penyimpangan sosial adalah masalah sosial yang berkaitan dengan pelanggaran nilai dan norma. Suatu tindakan dianggap menyimpang ketika tidak sesuai atau bertentangan dengan nilai dan norma yang ditetapkan oleh sistem masyarakat.

Ketika sesuatu dianggap sebagai masalah sosial karena berkaitan dengan hubungan manusia dengan prinsip dan tujuan hidup, itu dianggap sebagai penyimpangan, dan adanya penyimpangan akan membuat sebuah masalah sosial dalam masyarakat. Masalah sosial adalah setiap keadaan yang dianggap mengancam masyarakat dan memerlukan tindakan masyarakat untuk menyelamatkan. karena tindakan pembegalang membutuhkan tindakan keras untuk mengatasi masalah yang tidak diinginkan oleh berbagai masyarakat

Terdapat beberapa permasalahan yang terjadi di Desa Cipadung yang rawan akan keamanan dan perlindungannya seperti penyimpangan sosial, kenakalan remaja, dan geng motor. Penyimpangan sosial yang terjadi Desa Cipadung dapat dikategorikan sebagai suatu masalah sosial yang berdampak pada kondisi dan situasi masyarakat. Banyak penyimpangan yang keluar dari aturan atau norma agama dan sosial seperti adanya pergaulan bebas dikalangan remaja dan geng motor yang meresahkan warga dan membuat warga masyarakat Desa Cipadung khawatir akan keamanan keselamatannya.

Para remaja yang sering *nongkrong* hingga larut malam mengganggu kenyamanan warga masyarakat yang seharusnya dimanfaatkan untuk beristirahat karna sudah beraktivitas di siang hari tetapi terganggu dengan adanya para remaja yang *nongkrong*. Remaja yang *nongkrong* hingga larut malam sering kali melakukan hal-hal yang tidak senonoh seperti meminum alkohol, berjudi, hingga

meminum obat-obatan yang terlarang. Selain remaja yang *menongkrong*, di Desa Cipadung banyak sekali geng motor, anggota geng motor tidak hanya para remaja adapun anggota geng motor yang sudah mempunyai anak. Keberadaan geng motor sudah cukup lama di desa cipadung, geng motor pun mempunyai label yang berbeda-beda contohnya *seperti brigez, XTC, monnraker, valvoline* dan lain-lain.

Banyaknya geng motor yang sering melintas pada jam 02.00 pagi di Desa Cipadung lalu membuat kebisingan karna memakai kenalpot berisik mengganggu para warga yang sedang beristirahat. Tidak hanya itu, sering kali mereka melakukan kekerasan bahkan sampai melukai warga yang melintas. Warga masyarakat desa cipadung merasa tidak nyaman dan khawatir akan keselamatannya. Kehadiran Satuan Pelindung Masyarakat (SATLINMAS) bagi masyarakat Desa Cipadung berdampak positif dalam meningkatkan keamanan, perlindungan dan ketertiban masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat yang menjadi ruang lingkung SATLINMAS harus tercipta dengan baik untuk menciptakan, menjaga keamanan, perlindungan dan ketertiban masyarakat dari segala bentuk ancaman yang dapat merugikan warga masyarakat desa cipadung.

Kehadiran Satuan Pelindung Masyarakat (SATLINMAS) menjadi harapan warga masyarakat Desa Cipadung untuk menciptakan kondisi dan situasi desa cipadung menjadi lebih aman, agar para remaja yang *nongkrong* sampai larut malam dan geng motor dapat terawasi dan tidak melakukan hal yang keluar dari aturan ataupun norma. Pada penelitian ini relevan dengan teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Robbert K. Merton. Satlinmas dapat dipahami sebagai institusi atau lembaga yang berperan dalam menjaga stabilitas sosial dan menjalankan fungsi-fungsi tertentu dalam masyarakat. Penelitian ini berfokus pada pada bagaimana Satlinmas membantu dan memelihara keteraturan sosial yang ada dimasyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas penelitian yang akan dilakukan peneliti layak untuk diteliti karena berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menjelaskan tentang peran satlinmas saja. Pada penelitian ini menjelaskan Optomalisasi Satlinmas bagi warga masyarakat Desa Cipadung dan faktor pendukung maupun penghambat pelaksanaan tugas dalam menjaga keamanan,

perlindungan dan ketertiban bagi warga masyarakat Desa Cipadung. Peneliti tertarik untuk meneliti penelitian ini karna permasalahan atau peristiwa yang berdasarkan fakta yang terjadi dan peneliti tertarik untuk meneliti peran satuan pelindung masyarakat bagi warga Desa Cipadung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai dari penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana dampak kehadiran SATLINMAS bagi Warga Masyarakat Desa Cipadung?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tugas SATLINMAS di Desa Cipadung?
3. Bagaimana sikap warga masyarakat Desa Cipadung terhadap kehadiran SATLINMAS di Desa Cipadung?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dan informasi maka peneliti mempunyai tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dampak kehadiran SATLINMAS bagi Warga Masyarakat Desa Cipadung.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tugas SATLINMAS di Desa Cipadung.
3. Untuk mengetahui sikap warga masyarakat Desa Cipadung terhadap kehadiran SATLINMAS di Desa Cipadung

1.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat bermanfaat secara:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan pengetahuan di bidang ilmu sosial, terutama yang berkaitan dengan SATLINMAS, dan menjadi referensi penelitian.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan masukan untuk berbagai pihak, terutama masyarakat dan SATLINMAS.

1.3 Kerangka Berfikir

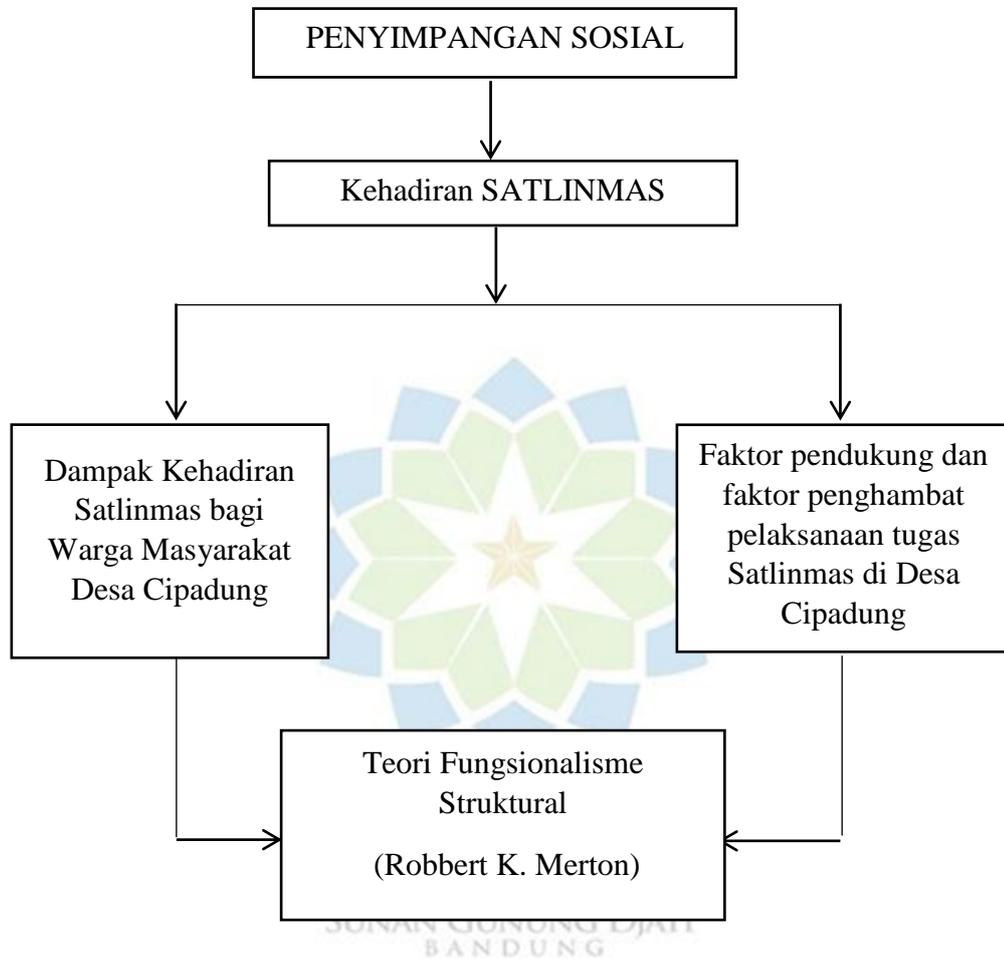
Penyimpangan sosial yang terjadi di masyarakat Desa Cipadung dapat dikategorikan sebagai suatu masalah sosial yang berdampak pada kondisi dan situasi pada masyarakat. Bentuk penyimpangan sosial yang terjadi di desa cipadung seperti banyaknya remaja yang *nongkrong* hingga larut malam, pergaulan bebas dan geng motor yang meresahkan warga masyarakat desa cipadung. Warga masyarakat Desa Cipadung merasa terganggu dengan banyaknya penyimpangan sosial yang terjadi, banyaknya remaja yang menongkrong hingga larut malam dirasakan mengganggu waktu istirahat warga dengan itu masyarakat dan geng motor yang mengganggu keamanan, perlindungan dan ketertiban. Warga masyarakat desa cipadung membutuhkan upaya untuk meminimalisir penyimpangan sosial tersebut.

Kehadiran SATLNMAS menjadi tindakan warga masyarakat Desa Cipadung untuk meningkatkan keamanan, perlindungan dan ketertiban agar terciptanya rasa aman dari segala bentuk ancaman terhadap masyarakat dapat dicegah dan ditangani, tidak adanya ronda malam yang membuat para remaja *nongkrong* hingga larut malam dan geng motor yang sangat meresahkan keselamatan warga dan tidak adanya adanya ronda malam yang membuat semakin banyaknya aktivitas remaja melakukan penyimpangan, dengan kehadiran SATLINMAS yang bertugas setidaknya para remaja ini dapat terawasi. Kehadiran SATLINMAS berdampak positif bagi warga dalam

meningkatkan keamanan, perlindungan dan ketertiban warga masyarakat Desa Cipadung.

Pada Penelitian ini relevan dengan teori fungsional yang dikemukakan oleh Robert K Merton menganggap masyarakat sebagai struktur yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan. Fungsionalisme struktural melihat masyarakat sebagai struktur yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berhubungan. Dalam paradigma struktural fungsional, semua komponen masyarakat terhubung satu sama lain melalui sistem. Masyarakat akan terganggu jika salah satu komponennya gagal. Kerjasama menunjukkan bahwa masyarakat terintegrasi dapat bertahan lama karena saling bergantung. Satlinmas dapat dipahami sebagai insitusi yang berperan dalam menjaga stabilitas sosial dan menjalankan fungsi-fungsi tertentu dalam masyarakat. Penelitian ini berfokus pada bagaimana Satlinmas membantu dan memelihara keteraturan sosial, dan faktor apa yang mendukung keberhasilannya dalam melaksanakan tugasnya, dan apa yang menghambat kinerja dalam memenuhi tujuan-tujuannya.

Untuk membantu memudahkan pelaksanaan penelitian, penulis membuat susunan kerangka penelitian diatas kedalam sebuah diagram berikut ini:



Gambar 1. 1
Kerangka Pemikiran

1.6 Penelitian Terdahulu

Pertama, dalam penelitian Kinasih (2016) yang berjudul Optimalisasi Peran SATLINMAS di Kelurahan Giligan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menciptakan ketertiban dan ketentraman warga masyarakat, tentunya membutuhkan partisipasi dari warga masyarakat yang menunjukkan optimalisasi peran SATLINMAS sebagai upaya penting dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan ketertiban dan keamanan agar warga masyarakat di Desa Giligan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta lebih sejahtera. Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif pendekatan ini digunakan karena cocok untuk menggambarkan bagaimana optimalisasi peran SATLINMAS Kelurahan Giligan Kecamatan Banjarsari Kota Surakarta.

Kedua, dalam penelitian Ridwansyah (2018) yang berjudul Fungsi SATLINMAS dalam meningkatkan keamanan dan ketertiban umum di Kecamatan Jatinangor. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk melihat sejauh mana peran SATLINMAS di Kecamatan Jatinangor dalam menjaga keamanan dan ketertiban umum. Metode yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran SATLINMAS di Kecamatan Jatinangor sudah cukup baik namun memiliki kendala yang ditemukan dalam pelaksanaan tugasnya maka diperlukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut.

Ketiga, dalam penelitian Azima (2019) yang berjudul Peran Lembaga Perlindungan Masyarakat (LINMAS) dalam upaya pencegahan tindak pidana di Desa Selat Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Tujuan dari penelitian ini mengenai peran lembaga perlindungan masyarakat dan hambatan apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan tugas LINMAS di Desa Selat Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. LINMAS efektif dalam membina masyarakat untuk selalu menciptakan situasi kamtibmas di tiap-tiap wilayah kerjanya guna mencegah dan mengurangi terjadinya suatu tindak pidana di Desa Selat Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat.

Keempat, dalam penelitian Ridzki (2018) yang berjudul Peran Satuan Perlindungan Masyarakat dalam perlindungan masyarakat menurut peraturan menteri dalam negeri nomor 84 tahun 2014 di Kabupaten Sleman. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan peraturan Menteri dalam negeri nomor 84 tahun 2014 didalam perlindungan masyarakat Kabupaten Sleman dan untuk mengetahui hak dan kewajiban SATLINMAS di Kabupaten Sleman.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Yuridis Normatif. Pendekatan yuridis normatif adalah pendekatan yang dilakukan berdasarkan bahan hukum utama dengan cara menelaah teori-teori, konsep-konsep, asas-asas hukum serta peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan penelitian ini. Pendekatan ini dikenal pula dengan pendekatan kepustakaan, yakni dengan mempelajari buku-buku, peraturan perundang-undangan dan dokumen lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Hasil Pembahasan dari penelitian ini yaitu Pelaksanaan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 84 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perlindungan Masyarakat di Kabupaten Sleman belum dapat sepenuhnya terlaksana sesuai apa dengan Peraturan tersebut, di karenakan kondisi dimana masih ada hambatan berupa anggaran yang menjadi bahan dasar operasional dalam penyelenggaraan perlindungan masyarakat di Kabupaten Sleman, karena dana yang di dapat dari pemerintah pusat itu diambil beberapa persen dari anggaran pemberdayaan masyarakat dan diberikan di kabupaten Sleman yaitu sekitar Rp. 5.000.000 - Rp. 10.000.000 yang mana tidak dapat memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana dari 6.463 anggota Satuan Perlindungan Masyarakat di Sleman yang tersebar di 17 Kecamatan dan 86 Desa, sehingga kegiatan Perlindungan Masyarakat menjadi terhambat